



Penerapan Kaidah Nun Sukun pada Pembelajaran Tahsin

Tiara^{1*}, Dahniar², Elviani³

¹⁻³ Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT), Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia
Email: alvirahairitiara@gmail.com¹, dahniardly@gmail.com², elvianianit73@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: alvirahairitiara@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the rules of nun sukun in Qur'anic tahsin learning and to evaluate the effectiveness of the instructional methods used in improving students' ability to recite the Qur'an fluently and accurately. The rules of nun sukun, which include izhar, idgham, iqlab, and ikhfa, are essential components of tajwid that must be understood and applied correctly to ensure proper Qur'anic recitation. This research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The participants were students enrolled in a Qur'anic tahsin program at an Islamic educational institution who experienced difficulties in applying the rules of nun sukun. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings revealed that the most frequent errors occurred in the application of izhar and ikhfa, while mistakes in idgham and iqlab were also commonly found. The primary factors contributing to these difficulties were the dominance of theory-based instruction and the limited opportunities for structured and continuous practical exercises. The study further found that learning methods emphasizing direct practice, repeated exposure to Qur'anic verses, teacher modeling, and individualized feedback were more effective in enhancing students' understanding and application of the rules of nun sukun. The research concludes that systematic and practice-oriented instructional strategies play a significant role in improving the quality of Qur'anic recitation. The results are expected to serve as a reference for tahsin teachers and Islamic educational institutions in developing more effective and practical tajwid teaching methods to improve students' recitation skills.*

Keywords: *Nun Sukun; Qur'anic Recitation; Qur'anic Tahsin; Tajwid Learning; Teaching Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Hukum nun sukun yang meliputi izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu tajwid yang harus dipahami dan diterapkan dengan benar agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam dan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum nun sukun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bacaan paling banyak ditemukan pada penerapan hukum izhar dan ikhfa, sementara kesalahan pada idgham dan iqlab juga masih sering terjadi. Faktor utama yang menyebabkan kesulitan peserta didik adalah dominannya metode pembelajaran berbasis teori serta kurangnya latihan praktik yang terarah dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung, pemberian contoh bacaan, pengulangan ayat, serta koreksi secara individual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan hukum nun sukun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan aplikatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru tahsin dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran tajwid yang lebih efektif dan berorientasi pada praktik.

Kata Kunci: Bacaan Al-Qur'an; Metode Pembelajaran; Nun Sukun; Pembelajaran Tajwid; Tahsin Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupan (Heriah Fitria and Alwizar 2025). Selain memahami kandungan maknanya, umat Islam juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Kemampuan membaca yang benar menjadi sangat penting, sebab kesalahan dalam

pengucapan huruf maupun penerapan hukum tajwid dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis dan berkesinambungan agar peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan tartil (Athiyyah and Aprilianti 2026).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tahsin, yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Tahsin bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bacaan Al-Qur'an dilafalkan dengan tepat, sehingga pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dengan benar.

Tajwid memiliki peran besar dalam menjaga keindahan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an (Heriah Fitria and Alwizar 2025). Di dalamnya terdapat hukum nun sukun yang mencakup beberapa kaidah, yaitu izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Setiap kaidah memiliki aturan tersendiri yang harus dipahami serta diterapkan dengan benar. Misalnya, izhar menuntut pembaca untuk melafalkan nun sukun dengan jelas ketika bertemu huruf-huruf tertentu, sedangkan idgham mengharuskan penggabungan bunyi nun sukun dengan huruf sesudahnya. Iqlab menuntut perubahan bunyi nun sukun menjadi mim ketika bertemu dengan huruf ba, sementara ikhfa menghendaki pembaca untuk menyamarkan bunyi nun sukun ketika bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Keempat kaidah ini bukan hanya aturan teknis, melainkan juga bagian dari seni membaca Al-Qur'an yang menjaga keindahan tilawah sekaligus ketepatan makna (Marzuki and Ummah 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroiti pentingnya penguasaan tajwid dalam meningkatkan kualitas tilawah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan pada aspek umum tajwid, seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum bacaan lainnya (M. Amhar Dany et al. 2025). Namun, kajian yang secara khusus menyoroiti efektivitas pembelajaran hukum nun sukun masih relatif terbatas. Padahal, hukum nun sukun sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama mereka yang baru memulai pembelajaran tahsin. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membedakan antara penerapan izhar dan ikhfa, atau antara idgham dengan iqlab. Kesulitan ini dapat menghambat kelancaran bacaan dan menurunkan kualitas tilawah secara keseluruhan.

Keterbatasan kajian yang fokus pada hukum nun sukun menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. *Gap analysis* ini menegaskan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran hukum nun sukun dalam konteks tahsin Al-Qur'an. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih terarah dan aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam bacaan. Dengan demikian, penelitian ini

memiliki urgensi yang tinggi, karena dapat memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Masfufah 2025).

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim saat ini. Di era modern, banyak lembaga pendidikan Islam yang berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai metode inovatif (Ahmad Mudzakkir et al. 2024). Namun, tanpa fokus yang jelas pada aspek-aspek tajwid tertentu, pembelajaran sering kali berjalan kurang efektif. Dengan menekankan pada hukum nun sukun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pembelajaran tahsin. Peserta didik akan lebih mudah memahami perbedaan antar kaidah, sehingga bacaan mereka menjadi lebih fasih, indah, dan sesuai dengan aturan tajwid.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan (Putu Muchtar and Amirul Fatoni 2025). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan hukum nun sukun, serta sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan fokus pada hukum nun sukun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan solusi dalam pembelajaran tahsin (Nimim Ali et al. 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang tajwid, khususnya hukum nun sukun, dalam konteks pembelajaran tahsin. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, ustadz, maupun lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya strategi yang tepat, peserta didik akan lebih mudah menguasai hukum nun sukun, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka meningkat (Kusuma and Astutik 2024).

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci. Dengan bacaan yang fasih dan tartil, peserta didik akan lebih menikmati proses membaca, sehingga mereka terdorong untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Interaksi yang intens dengan Al-Qur'an akan memperkuat iman dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam upaya membentuk generasi Muslim yang cinta Al-Qur'an, fasih dalam membaca, dan mampu memahami pesan-pesan ilahi dengan lebih baik (Alfariz and Abdullah 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah tajwid agar makna ayat tetap terjaga. Tajwid sebagai ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga keindahan tilawah sekaligus ketepatan makna (Annuri 2021). Salah satu hukum tajwid yang menjadi fokus penelitian ini adalah hukum nun sukun, yang terdiri atas empat kaidah utama: izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Keempat kaidah tersebut memiliki aturan tersendiri yang harus dipahami dan diterapkan dengan benar oleh pembaca Al-Qur'an.

Secara teoritis, hukum nun sukun merupakan bagian dari kaidah tajwid yang berfungsi untuk mengatur cara pengucapan huruf nun ketika berada dalam kondisi sukun (Isa 2026). Izhar menekankan kejelasan bunyi nun sukun ketika bertemu dengan huruf-huruf halqi, idgham menuntut penggabungan bunyi nun dengan huruf sesudahnya, iqlab menghendaki perubahan bunyi nun menjadi mim ketika bertemu dengan huruf ba, sedangkan ikhfa mengajarkan pembaca untuk menyamarkan bunyi nun sukun ketika bertemu dengan huruf-huruf tertentu (Alamsyah et al. 2025). Pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penguasaan tajwid dalam meningkatkan kualitas tilawah. Misalnya, beberapa studi menunjukkan bahwa kesalahan dalam penerapan hukum tajwid dapat mengubah makna ayat dan mengurangi keindahan bacaan. Ada pula penelitian yang menekankan efektivitas metode pembelajaran tahsin berbasis praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas pembelajaran hukum nun sukun masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih fokus pada strategi pembelajaran hukum nun sukun, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tersebut dengan benar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan strategi pembelajaran hukum nun sukun yang lebih sistematis dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang kajian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk analisis mendalam terhadap penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin. Hipotesis yang mendasari penelitian ini, meskipun tidak dinyatakan secara tersurat, adalah bahwa penerapan metode pembelajaran yang terarah akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

Kajian teoritis ini menjadi landasan bagi penelitian yang dilakukan, sekaligus memberikan arah dalam merumuskan tujuan penelitian. Dengan mengacu pada teori tajwid dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an, khususnya pada aspek hukum nun sukun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis (Putu Gede Subhaktiyasa et al. 2025). Desain penelitian ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Populasi penelitian adalah peserta didik yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam. Dari populasi tersebut, diambil sampel secara purposive, yaitu peserta didik yang telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an namun masih mengalami kesulitan dalam penerapan hukum nun sukun. Pemilihan sampel ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sartika et al. 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana peserta didik menerapkan hukum nun sukun dalam bacaan Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan guru tahsin untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi berupa catatan hasil belajar dan rekaman bacaan peserta didik digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori tajwid, khususnya hukum nun sukun.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif (Yuliani 2018). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan sesuai tema, kemudian dianalisis untuk menemukan pola penerapan hukum nun sukun serta efektivitas metode pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui uji ahli, yaitu dengan meminta masukan dari pakar tajwid dan pendidikan Islam. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian. Reliabilitas instrumen diperoleh melalui konsistensi hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan tingkat keajegan data yang tinggi.

Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan kaidah nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an menunjukkan gambaran yang cukup kompleks tentang bagaimana peserta didik memahami dan mengaplikasikan aturan tajwid tersebut. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Islam dengan rentang waktu selama tiga bulan, melibatkan peserta didik yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an namun masih mengalami kesulitan dalam penerapan hukum nun sukun. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi bacaan, wawancara dengan guru tahsin, serta dokumentasi berupa catatan hasil belajar dan rekaman bacaan.

Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada kaidah izhar dan ikhfa, di mana peserta didik sering kali tidak mampu membedakan kejelasan bunyi nun sukun dengan penyamaran bunyi. Selain itu, pada kaidah idgham, banyak peserta didik yang belum konsisten dalam menggabungkan bunyi nun sukun dengan huruf sesudahnya. Kesalahan yang paling menonjol ditemukan pada kaidah iqlab, ketika peserta didik cenderung melafalkan nun sukun secara jelas saat bertemu huruf *ba*, padahal seharusnya diubah menjadi bunyi *mim*.

Wawancara dengan guru tahsin mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih dominan berbasis teori, dengan sedikit praktik langsung (Aini and Mahariah 2025). Hal ini menyebabkan peserta didik memahami konsep secara umum, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam bacaan. Guru tahsin juga menekankan bahwa keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadi kendala dalam memberikan bimbingan individual. Observasi mendukung temuan ini, karena terlihat bahwa peserta didik yang mendapatkan bimbingan lebih intensif cenderung lebih cepat memahami perbedaan antar kaidah nun sukun dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan penjelasan teori.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep dasar tajwid yang menekankan pentingnya kejelasan dan ketepatan bacaan. Tajwid bukan hanya sekadar aturan teknis, melainkan juga seni membaca Al-Qur'an yang menjaga keindahan tilawah sekaligus ketepatan makna (Putri Sri Rizqi and Umi Kultsum 2025). Ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan kaidah nun sukun menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berbasis

teori tidak cukup untuk meningkatkan kualitas bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan efektivitas metode pembelajaran tahsin berbasis praktik langsung.

Namun, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa fokus khusus pada hukum nun sukun sangat diperlukan karena kaidah ini sering menjadi sumber kesalahan yang menghambat kelancaran bacaan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek umum tajwid seperti makharijul huruf dan panjang pendek bacaan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif pada hukum nun sukun. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran tahsin harus lebih sistematis dan berbasis praktik langsung agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan benar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang kajian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam bentuk analisis mendalam terhadap penerapan hukum nun sukun. Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menerapkan hukum nun sukun dapat dihubungkan dengan kurangnya latihan terarah. Metode pembelajaran yang lebih sistematis, seperti penggunaan contoh ayat yang berulang dan latihan intensif, terbukti lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami perbedaan antar kaidah.

Guru tahsin yang menggunakan pendekatan praktik langsung dengan memberikan contoh bacaan dan mengoreksi kesalahan secara langsung berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aplikatif lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dibandingkan metode yang hanya menekankan teori.

Implikasi penelitian ini cukup luas, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tajwid dengan menekankan pentingnya fokus pada hukum nun sukun. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid tidak bisa hanya dilakukan secara umum, tetapi perlu menyoroti aspek-aspek tertentu yang sering menjadi sumber kesalahan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru tahsin dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memperbanyak praktik membaca ayat-ayat yang mengandung hukum nun sukun, peserta didik akan lebih mudah memahami perbedaan antar kaidah, sehingga kualitas bacaan mereka meningkat.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya interaksi intensif antara peserta didik dengan Al-Qur'an. Dengan bacaan yang fasih dan tartil, peserta didik akan lebih menikmati proses membaca, sehingga mereka terdorong untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Interaksi yang intens dengan kitab suci akan memperkuat iman

dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam upaya membentuk generasi Muslim yang cinta Al-Qur'an, fasih dalam membaca, dan mampu memahami pesan-pesan ilahi dengan lebih baik.

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah bahwa penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin masih menghadapi tantangan, terutama dalam membedakan kaidah izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Metode pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis praktik langsung diperlukan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang aplikatif lebih efektif dibandingkan metode yang hanya menekankan teori (Yana et al. 2026). Dengan adanya strategi yang tepat, peserta didik akan lebih mudah menguasai hukum nun sukun, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Dengan fokus pada hukum nun sukun, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis tentang tajwid, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Muhammad Hasan Basri and Syukri 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, ustadz, maupun lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, indah, dan sesuai dengan aturan tajwid.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam membedakan kaidah izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Hasil penelitian menegaskan bahwa metode pembelajaran yang hanya berbasis teori belum mampu memberikan hasil yang optimal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik langsung. Dengan strategi pembelajaran yang terarah, peserta didik dapat lebih mudah memahami perbedaan antar kaidah dan mampu menerapkannya secara konsisten dalam bacaan, sehingga kualitas tilawah meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran tahsin, khususnya pada aspek hukum nun sukun yang sering menjadi sumber kesalahan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, ustadz, maupun lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, indah, dan sesuai dengan aturan tajwid.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai lembaga pendidikan Islam dan jumlah peserta didik yang lebih besar, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media audio-visual atau aplikasi interaktif, dapat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum nun sukun. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an semakin baik dan mampu melahirkan generasi Muslim yang fasih membaca Al-Qur'an serta mencintai kitab suci dengan sepenuh hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dalam penelitian ini ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan apresiasi kepada lembaga pendidikan Islam tempat penelitian dilaksanakan yang telah menyediakan fasilitas serta kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru tahsin yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, bimbingan, serta masukan berharga terkait strategi pembelajaran hukum nun sukun. Dukungan dari peserta didik yang bersedia menjadi responden penelitian juga sangat berarti, karena tanpa keterlibatan mereka penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, ulasan, dan masukan terhadap naskah penelitian ini sehingga dapat tersusun dengan lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akademik yang disusun dalam rangka penyelesaian studi, sehingga dukungan dari dosen pembimbing dan rekan sejawat sangat membantu dalam proses penyusunan dan penyempurnaan.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah sampel maupun ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi kajian lebih lanjut yang melibatkan cakupan lebih luas dan pendekatan yang lebih variatif. Dengan adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat nyata bagi pengembangan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan hukum nun sukun.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, Muhammad Yahdi, Suarni, and Muliyani. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1 (3): 176. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.268>
- Aini, Putri Rizki and Mahariah. 2025. "Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26 (3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1566>
- Alamsyah, Randy Putra, Mardhiah Abbas, Marwati Febria Nasution, et al. 2025. "Hukum Mim Sukun Dalam Ilmu Tajwid: Ikhfa Syafawi, Idgham Mimi, Dan Izhar Syafawi." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3): 1135–44. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2307>
- Alfariz, M. Raihan, and Abdullah Abdullah. 2025. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Dakwah SMP Annur Prima Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al Quran Siswa." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4 (2): 288. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v4i2.2904>
- Annuri, Ahmad. 2021. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tjwid*. Cetakan Kesembilan Belas. Pustaka Al-Kautsar.
- Athiyyah, Nailal, and Anisatul Fikriyah Aprilianti. 2026. "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Santri Di Ribat Darussalihin Langitan." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 5 (2): 1307–12. <https://doi.org/10.59025/8ex2bz84>
- Heriah Fitria and Alwizar. 2025. "Kajian Pustaka Tentang Isi Dan Fungsi Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (2): 1163–72. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240>
- Isa, M. 2026. *Pedoman Praktis Menguasai Ilmu Tajwid*. Cetakan Pertama. PT. Inspirasi Modern Publishing.
- Kusuma, Radhika Abi, and Anita Puji Astutik. 2024. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren." *Hikmah* 21 (1): 133. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.361>
- M. Amhar Dany, Arditya Prayogi, and Riki Nasrullah. 2025. "Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 8. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28>
- Marzuki, and Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar Dasar Ilmu Tajwid*. Cetakan Pertama. Diva Press.
- Masfufah, Masfufah. 2025. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Teoritis Dan Praktis." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (3): 112–23. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.530>

- Muhammad Hasan Basri and Syukri. 2025. "Menemukan Keseimbangan Antara Teori Dan Praktik Dalam Desain Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Education, Teaching, and Learning* 2 (2): 233–39. <https://doi.org/10.67028/edutecl.v2i2.63>
- Nimim Ali, Jumahir, and Mursyidi. 2024. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam Al-ilmu* 7 (2): 165. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v7i2.3637>
- Putri Sri Rizqi and Umi Kultsum. 2025. "Menelusuri Integrasi Fungsi Estetika Dan Etika Dalam Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3 (5): 15–30. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1469>
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, and Abd. Syakur. 2025. "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14 (1): 99. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Putu Muchtar, Nicky Estu, and Ahmad Apid Amirul Fatoni. 2025. "Penerapan Metode Tasmi' Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Siswa Mts Darul Ulum." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8 (2): 182–200. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9175>
- Sartika, Ika, Nawa Zulfatus Shopiah, Najma Silliya, Riema Afriani Kusumadewi, Lutfi Maulana, and Fitria Zulfa. 2025. "Penyuluhan Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di MDTA Baitul Muslimin." *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 95–104. <https://doi.org/10.55903/jipm.v3i2.322>
- Yana, Erli, Mike Andrini, Imam Syafe'i, Eti Hadiati, and Ratu Vina Rahmatika. 2026. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur Konsep, Prinsip Pedagogis, Dan Implementasi Kontemporer." *Paedagogie* 21 (1): 1581–94. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16402>
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2 (2): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>